

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yaitu sebuah organisasi yang bergerak dibidang jasa. Jasa yang diberikan KAP dapat berupa jasa audit kepatuhan, audit operasional, dan audit laporan keuangan (Arens dan Loebbecke, 2003: 10). KAP yang dijadikan objek merupakan yaitu yang berada di Jakarta Timur dan terdaftar pada Direktori Kantor Akuntan Publik (KAP) Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2017. Adapun objek penelitian ini terdiri atas:

- a. Rekan (*Partner*) / Pemilik (*Owner*)
- b. Manajer
- c. Auditor Senior
- d. Auditor Junior

Ruang lingkup yang akan dikaji meliputi ketepatan pemberian opini audit sebagai variabel dependen dan kompetensi, etika, situasi audit sebagai variabel independen.

#### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, hal ini dikarenakan data yang diperoleh berupa angka atau skor sehingga data tersebut akan dianalisis dalam penganalisisan data lebih lanjut oleh peneliti serta regresi

linear berganda sebagai alat ukurnya Penelitian ini menggunakan satu variabel terikat (dependent) yaitu ketepatan pemberian opini audit dan tiga variabel bebas (independent) yaitu kompetensi, etika, dan situasi audit.

Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang telah diisi oleh reponden. Sumber data dari penelitian ini adalah skor dari masing-masing indikator variabel yang diperoleh dari kuesioner yang akan diisi oleh auditor yang bekerja di KAP di wilayah Jakarta Timur.

### **C. Populasi dan Sampling**

Populasi dalam penelitian ini adalah beberapa auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Jakarta Timur. Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta dan terdaftar pada Direktori KAP IAPI 2017 dalam bentuk perseorangan maupun persekutuan sebanyak 240 KAP. Pemilihan wilayah berdasarkan jumlah KAP terbanyak dengan ketentuan perbandingan KAP lokal lebih banyak daripada KAP yang berkerja sama dengan asing (afiliasi). Berdasarkan kriteria tersebut maka KAP yang berada di wilayah Jakarta Timur menjadi fokus penelitian ini yaitu berjumlah 41 KAP dan 402 Auditor berdasarkan data dari IAPI. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Simple Random Sampling yaitu menentukan sampel secara acak sederhana menggunakan kuesioner. Ukuran sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin dalam Sugiyono (2016):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan: n= Ukuran Sampel

N= Ukuran Populasi

E= Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan dalam penelitian ini (e = 10%)

$$n = \frac{402}{1 + 402(10\%)^2} = 80,07$$

## **D. Teknik Pengumpulan Data dan Operasional Variabel Penelitian**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berbentuk kuesioner. Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan metode survei, yaitu metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden individu. Setiap responden diminta untuk memilih salah satu jawaban dalam kuesioner yang sesuai dengan dirinya diantara alternatif jawaban yang telah disediakan.

Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner diukur dengan menggunakan tipe skala likert 1 sampai 5 poin. Poin tersebut digunakan untuk mendapatkan rentang jawaban sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4), dan sangat setuju (5).

Selain menggunakan data primer, peneliti juga menggunakan data sekunder dalam penelitian ini. Data sekunder dikumpulkan dari berbagai informasi yang berkaitan dengan penelitian ini dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel, dan lain-lain.

## **2. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan independen yang bertujuan menguji keterkaitan antara kedua variabel tersebut. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan pemberian opini audit, dengan variabel independen kompetensi, etika, dan situasi audit. Untuk memberikan pemahaman yang lebih spesifik, maka variabel dependen dan independen dalam penelitian ini akan didefinisikan secara konseptual dan operasional sebagai berikut:

### **a. Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel utama yang menarik untuk diteliti. Tujuan dari penelitian adalah untuk menjelaskan variabel dependen atau memprediksi hal itu (Uma Sekaran & Roger Bougie, 2013:69). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketepatan pemberian opini audit.

#### **1) Definisi Konseptual**

Agoes & Hoesada, (2009:11) mendefinisikan opini audit sebagai kumpulan atau komposit dari berbagai kesimpulan kecil atau berbagai elemen atau aspek sesuatu hal yang diaudit. Selanjutnya, Ida Suraida (2005) mendefinisikan ketepatan pemberian opini audit

sebagai pemberian opini yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) didukung oleh bukti audit kompeten yang cukup.

## 2) Definisi Operasional

Suraida (2005) mengatakan bahwa ketepatan pemberian opini audit dapat diukur melalui pemberian opini yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan dalam macam-macam opini, yaitu: 1.Wajar Tanpa Pengecualian, 2.Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelas, 3.Wajar Dengan Pengecualian, 4.Tidak Wajar, 5.*Disclaimer*.

Indikator dan Sub indikatornya adalah sebagai berikut:

### 6. *Unqualified*

- a. Laporan Keuangan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum,
- b. Laporan keuangan mencerminkan peristiwa dan transaksi yang mendasarinya,

### 7. *Unqualified with explanatory languange*

Adanya keadaan tertentu yang mengharuskan auditor menambahkan suatu paragraf penjelasan.

### 8. *Qualified*

- a. Tidak adanya bukti kompeten yang cukup, bisa material tetapi tidak pervasif

b. Adanya pembatasan lingkup audit yang material namun tidak mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan.

9. *Adverse*

Adanya bukti yang cukup untuk menyimpulkan adanya salah saji material yang mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan.

10. *Disclaimer*

Adanya pembatasan lingkup audit yang sangat material dan pervasif.

**a. Variabel Independen**

Secara umum variabel independen adalah salah satu faktor yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif (Uma Sekaran & Roger Bougie, 2013:70). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kompetensi, etika, dan situasi audit. Penjelasan definisi konseptual dan operasional ketiga variabel independen adalah sebagai berikut:

**1) Kompetensi**

a) Definisi Konseptual

Purwanti (2014) mendefinisikan kompetensi terdiri dari pengetahuan, kemampuan teknis, serta keahlian auditor yang diperoleh melalui pendidikan

formal/nonformal, pelatihan dan pengalaman. Lastanti dalam Pahlivi (2015) mengartikan kompetensi sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan prosedural yang luas yang ditunjukkan dalam pengalaman audit.

b) Definisi Operasional

Suraida (2005) mengatakan bahwa kompetensi dapat diukur melalui:

1. Pendidikan formal.
2. Keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, simposium dll.
3. Lamanya waktu pengalaman dibidang audit.
4. Banyaknya penugasan yang pernah ditangani.

**2) Etika**

a) Definisi Konseptual

*The American Heritage Directory* dalam Wahyudi (2013) menyatakan etika sebagai suatu aturan atau standar yang menentukan tingkah laku para anggota dari suatu profesi. Dalam memberikan opini atas laporan keuangan, auditor perlu memiliki sikap skeptis.

#### b) Definisi Operasional

Menurut Suraida (2005) semakin tinggi etika yang dimiliki oleh akuntan publik, semakin tinggi pula skeptisisme profesionalnya, sehingga opini yang diberikan akan semakin tepat. Indikator etika dalam penelitian ini adalah:

1. Kepribadian yang terdiri dari *locus of control external* dan *locus of control internal*
2. Kesadaran etis
3. Kepedulian pada etika profesi

### 3) Situasi Audit

#### a) Definisi Konseptual

Kee dan Knox's (1970) dalam Sutrisno (2014) mengatakan bahwa situasi audit adalah kondisi risiko yang dihadapi oleh klien. Kondisi ini dimungkinkan karena situasi audit yang semakin beresiko akan membuat auditor lebih berhati-hati dalam memberikan hasil auditnya, sehingga akan

memberikan ketepatan pemberian opini audit yang lebih baik.

#### b) Definisi Operasional

Menurut Shaub dan Lawrence (1996) dalam Sutrisno (2014) dalam melaksanakan tugasnya, auditor seringkali dihadapkan dengan berbagai macam situasi. Contoh situasi audit seperti *related party transaction*, hubungan pertemanan yang dekat antara auditor dengan klien, klien yang diaudit adalah orang yang memiliki kekuasaan kuat di suatu perusahaan akan mempengaruhi skeptisisme profesional auditor dalam memberikan opini yang tepat. Seperti yang dilakukan oleh Ali (2008) pertanyaan pada kuesioner untuk situasi audit menggunakan empat indikator yaitu:

1. *Related party transaction*
2. Motive klien untuk melakukan misstate
3. Kualitas komunikasi antara klien dengan auditor
4. Klien yang baru pertama kali diaudit dan indikasi klien bermasalah.

**Tabel III.I**  
**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Konsep Variabel</b>	<b>Indikator</b>
Ketepatan Pemberian Opini Audit (Y)	Ketepatan pemberian opini audit merupakan pemberian opini yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) didukung oleh bukti audit kompeten yang cukup. (Suraida, 2005)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Unqualified</i></li> <li>2. <i>Unqualified with Explanatory Language</i></li> <li>3. <i>Qualified</i></li> <li>4. <i>Adverse</i></li> <li>5. <i>Disclaimer</i></li> </ol>
Kompetensi (X <sub>1</sub> )	Kompetensi sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan prosedural yang luas yang ditunjukkan dalam pengalaman audit. (Suraida, 2005)	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pendidikan Formal</li> <li>b. Keikutsertaan dalam kepelatihan seminar, simposium, dll</li> <li>c. Lamanya waktu pengalaman</li> <li>d. Banyaknya penugasan yang pernah ditangani</li> </ol>
Etika (X <sub>2</sub> )	Nilai-nilai tingkah laku atau aturan aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh suatu golongan tertentu atau individu (Sukamto dalam Ida Suraida, 2005)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepribadian yang terdiri dari <i>locus of control external</i> dan <i>locus of control internal</i></li> <li>2. Kesadaran etis</li> <li>3. Kepedulian pada etika profesi</li> </ol>
Situasi Audit (X <sub>3</sub> )	Situasi audit adalah kondisi risiko yang dihadapi oleh klien. Kondisi ini dimungkinkan karena situasi audit yang semakin beresiko akan membuat auditor lebih berhati-hati dalam memberikan hasil auditnya, sehingga akan memberikan ketepatan pemberian opini audit yang lebih baik. (Kee dan Knox's dalam Sutrisno, 2014)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Related party transaction</i>,</li> <li>2. Motive klien untuk melakukan misstate</li> <li>3. Kualitas komunikasi antara klien dengan auditor</li> <li>4. Klien yang baru</li> </ol>

		pertama kali diaudit dan indikasi klien bermasalah.
--	--	-----------------------------------------------------

## E. Teknik Analisis Data

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), maksimum, minimum dan standar deviasi (Ghozali, 2016:19). Analisis ini dilakukan dengan maksud untuk memberikan gambaran sampel secara keseluruhan dan nyata dengan kaitannya terhadap masing-masing variabel. Tepatnya, analisis ini dilakukan sebelum menganalisis data menggunakan regresi linier berganda.

### 2. Pengujian Kualitas Data

#### a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya butir kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016:52).

Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan *Pearson Correlation*. Pengujian ini menggunakan uji dua sisi (*two-tailed*) dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ , maka item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan valid).

2) Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan tidak valid).

## **b Uji Reliabilitas**

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016:47).

Untuk menguji reliabilitas peneliti menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $>$  0,70 dijelaskan oleh Nunnally (1994) dalam Ghozali.

## **c. Uji Asumsi Klasik**

### **1) Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik, menurut (Ghozali 2016:154).

Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal *P-P Plots*. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati

normal. Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal, dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal.

Selain menggunakan P-P Plot, dalam penelitian ini juga menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  atau 5%, maka data dinyatakan berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  atau 5% maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

## 2) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali 2016:103). Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ . Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  atau nilai  $VIF < 10$  artinya mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolonieritas dan jika nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau nilai  $VIF \geq 10$  artinya mengindikasikan terjadi multikolonieritas.

## 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan

ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2016:134), model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas di dalam model regresi, dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah *di-studentized*.

- a) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dikarenakan analisis dengan grafik plots memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Semakin sedikit jumlah pengamatan semakin sulit menginterpretasikan hasil grafik plot. Oleh sebab itu pada penelitian ini juga digunakan uji statistik glejser dengan melihat probabilitas signifikansi setiap variabel, apabila probabilitas signifikansi di atas

tingkat kepercayaan 0,05 atau 5% dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:138).

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan model regresi berganda. Model regresi berganda digunakan dalam penelitian ini untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1K + \beta_2E + \beta_3S + e$$

Keterangan:

**Y** = Ketepatan Pemberian Opini Audit

**K** = Kompetensi

**E** = Etika

**S** = Situasi Audit

**$\alpha$**  = Konstanta

**$\beta_1\beta_2\beta_3$**  = Koefisien Regresi

**e** = Error

### 4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui :

#### a. Uji Kelayakan Model (Uji-F)

Menurut Hair, J.F., Jr., R.E. Anderson, R.L., Tatham & W.C. Black, (1995) uji Goodness of Fit atau uji kelayakan model atau yang lebih populer disebut sebagai uji F merupakan tahapan awal

mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Nama uji ini disebut sebagai uji F, karena mengikuti mengikuti distribusi F yang kriteria pengujiannya seperti One Way Anova. Penggunaan software SPSS memudahkan penarikan kesimpulan dalam uji ini. Apabila nilai prob. F hitung (ouput SPSS ditunjukkan pada kolom sig.) lebih kecil dari tingkat kesalahan/error ( $\alpha$ ) 0,05 (yang telah ditentukan) maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak, sedangkan apabila nilai prob. F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak.

#### **b. Uji Pengaruh Parsial (Uji-t)**

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan lebih besar 0,05 maka suatu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

- 2) Jika nilai signifikan lebih kecil sama dengan 0,05 maka suatu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

**c. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai koefisien determinasi lebih besar dari 0,5 menunjukkan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat dengan baik atau kuat, sama dengan 0,5 dikatakan sedang dan kurang dari 0,5 berarti variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2016:95).